

**EFEKTIVITAS PROGRAM POSYANDU LANSIA DI DESA
RANTAU KARAU RAYA KECAMATAN SUNGAI PANDAN
KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Pada Program Studi Administrasi Publik



OLEH

RINI ANJANI

NPM: 2022436

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA)

AMUNTAI

2026

TANDA PERSETUJUAN

Menerangkan Mahasiswa di bawah ini atas nama:

Nama : RINI ANJANI

NPM : 2022436

Program Studi : S1 Administarasi Publik

Judul Skripsi : **“EFEKTIVITAS PROGRAM POSYANDU LANSIA DI
DESA RANTAU KARAU RAYA KECAMATAN SUNGAI
PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA”**

Setelah diseminarkan dan diadakan perbaikan seperlunya kami dapat menyetujui proposal skripsi atas nama di atas untuk dilanjutkan ke pembimbingan Skripsi pada Program Studi Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai

Amuntai, April 2026

Pembimbing 1



Dr. Reno Affrian, S.Sos., M.AP
NUPTK.3357767668130242

Pembimbing 2



Ahmad Baihaqi, S.Sos., MA
NUPTK. 2436770671130263

Mengetahui,
Ketua Program Studi Administrasi Publik



Ahmad Baihaqi, S.Sos, M.A
NIK. 19921104 2015091 021

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyanyang, serta salam selalu tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta kerabat, sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman. Berkat rahmat dan karunia-Nya serta kemudahan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal skripsi yang berjudul “**EFEKTIVITAS PROGRAM POSYANDU LANSIA DI DESA RANTAU KARAU RAYA KECAMATAN SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**”

Selesainya penyusunan proposal skripsi ini tidak luput dari berbagai bantuan berupa dukungan secara moral maupun material. Peneliti menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang mengiringi dalam proses penyusunannya.

Penulis menyadari penyusunan proposal skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, dengan senang hati penulis bersedia menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penyusunan proposal skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga proposal skripsi ini dapat selesai dengan baik dan bermanfaat bagi pembaca.

Amuntai, Maret 2026

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Hasil Penelitian Terdahulu	8
B. Tinjauan Teoritis	12
1. Efektivitas.....	12
2. Efektivitas Program	13
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas	14
4. Posyandu Lansia.....	15
C. Kerangka Pemikiran	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	22
B. Pendekatan Penelitian	22
C. Tipe Penelitian.....	22
D. Data dan Sumber Data.....	23

E. Desain Operasional Penelitian	25
F. Teknik Pengumpulan Data	26
G. Teknik Analisis Data	28
H. Uji Kredibilitas Data	30

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Informan Penelitian	24
Tabel 3.2 Desain Operasional Penelitian.....	26

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran	21

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia semakin meningkat seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta perkembangan sosial dan ekonomi yang berdampak pada kesehatan masyarakat dan harapan hidup. Meningkatnya jumlah lansia menimbulkan berbagai tantangan, terutama dalam hal kesehatan dan kesejahteraan. Lansia rentan mengalami penurunan fisik, psikologis, yang dapat menyebabkan kelemahan, keterbatasan fungsional tubuh, kecacatan, dan penghambatan.

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan lansia, seperti Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan yang menegaskan hak setiap orang untuk memperoleh akses atas sumber daya kesehatan dan pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, dan terjangkau.

Salah satu program yang dikembangkan oleh pemerintah untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan lansia adalah Posyandu Lanjut Usia (Posyandu Lansia). Posyandu Lansia merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan oleh masyarakat untuk memberikan pelayanan kesehatan dasar kepada lansia. Program ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada lansia dalam memperoleh pelayanan kesehatan. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan lansia. Selain itu, Undang-Undang

Nomor 43 Tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan mutu kesehatan lanjut usia.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta perkembangan sosial dan ekonomi berdampak pada kesehatan masyarakat dan harapan hidup sehingga mengakibatkan peningkatan populasi yang lebih tua. Pertumbuhan jumlah penduduk yang mencapai usia tersebut akan berdampak pada berbagai gaya hidup. Peningkatan usia ini memiliki pengaruh terbesar pada orang tua. Ketergantungan ini disebabkan oleh penurunan fisik, psikologis, dan geriatrik, yang dapat dibagi menjadi empat tahap: kelemahan, keterbatasan fungsional tubuh, kecacatan, dan penghambatan, yang ke semuanya akan dirasakan seiring berjalannya proses penuaan. Proses menua merupakan hal yang wajar dan merupakan bagian dari kehidupan manusia.

Upaya-upaya yang dilakukan pemerintah untuk melakukan pembangunan dibidang kesehatan ditandai dengan keluarnya Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan yang menegaskan bahwa (1) setiap orang memiliki hak yang sama dalam memperoleh akses atas sumber daya dibidang kesehatan Selanjutnya pada ayat (2) dijelaskan bahwa setiap orang mempunyai hak dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, terjangkau. Berdasarkan pemaparan Undang-Undang tersebut dapat disimpulkan bahwa, kesehatan merupakan hal yang krusial dan menjadi hak asasi manusia untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang layak termasuk untuk masyarakat lanjut usia. Lanjut usia atau lansia merupakan sebutan yang diberikan bagi mereka yang berusia lanjut. Program posyandu lanjut usia

(lansia) merupakan pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia yang penyelenggaraannya melalui program puskesmas dengan melibatkan peran serta para lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial dalam penyelenggaraannya. Setiap orang akan mengalami masa tua (lansia) pada suatu saat dalam hidupnya. Akan ada banyak individu yang dapat menikmati kehidupan masa tua, akan tetapi banyak juga yang akan sakit dan meninggal sebelum dapat menikmati usia tua dengan bahagia. Semua orang memimpikan masa pensiun yang menyenangkan, tetapi keinginan tidak selalu menjadi kenyataan. Dalam kehidupan nyata, banyak orang tua menjadi sedih, cemas, dan sakit. Banyak dari kita melihat orang tua yang dikirim ke panti jompo dan tidak dirawat oleh keluarga mereka, kita juga melihat orang-orang lanjut usia yang terasing dari kehidupan anak dan cucunya, padahal mereka tinggal di lingkungan yang sama kita juga melihat orang-orang lanjut usia yang harus bekerja keras meskipun usianya sudah lanjut, dan masih banyak faktor lain yang berkontribusi terhadap perubahan fisiologis pada lanjut usia (lansia). Jika dampak dari berbagai perubahan pada lansia tidak ditangani dengan tepat, maka akan berdampak negatif pada kesehatan lansia secara keseluruhan. Pada dasarnya kesehatan merupakan kebutuhan manusia yang utama sebagai ukuran kualitas hidup yang mendasar dan yang harus dipenuhi oleh setiap orang, karena dengan kesehatan akan memungkinkan setiap orang untuk melakukan kegiatan dalam rangka mencukupi kebutuhan hidup yang lain. Kesehatan merupakan hak asasi dan sekaligus sebagai investasi, sehingga perlu diupayakan, diperjuangkan dan ditingkatkan oleh setiap individu dan oleh seluruh komponen bangsa, agar

masyarakat dapat menikmati hidup sehat, dan pada akhirnya dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal (Depkes R1, 2006). Saat ini kondisi kesehatan masyarakat di Indonesia sudah semakin membaik, meskipun masih ada sebagian masyarakat yang belum menerapkan pola hidup sehat. Media masa dan informasi turut berkontribusi terhadap membaiknya kondisi kesehatan masyarakat di Indonesia karena sering memberikan informasi edukatif tentang kesehatan sehingga masyarakat terdidik secara otomatis. Di lingkungan masyarakat pedesaan sekarang ini peran kesehatan memiliki persentase yang tidak begitu baik. Padahal layanan kesehatan di pedesaan sangat dibutuhkan terutama untuk lansia. Layanan kesehatan ini disebut dengan posyandu.

Para Lansia cenderung mengalami permasalahan gangguan kesehatan karena kemampuan fisiknya yang sudah berkurang. Sehingga rentan terhadap berbagai penyakit, seperti Hipertensi (Penyakit tekanan darah tinggi), Diabetes, (radang sendi), dan Stroke. Akibat gangguan kesehatan tersebut aktivitas menjadi berkurang dan terbatas. Maka dari itu, pemenuhan kebutuhan para lansia pun terlanjur tidak maksimal. Berdasarkan kondisi di atas, Pemerintah Indonesia merumuskan berbagai kebijakan pelayanan kesehatan lanjut usia melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia untuk meningkatkan kesejahteraan dan mutu kesehatan lanjut usia. Undang-Undang Nomor 43 ini ditetapkan dengan tujuan untuk memperpanjang usia harapan hidup dan masa produktif Sebagai wujud nyata pelayanan sosial dan kesehatan pada lanjut usia, pemerintah adalah terlaksananya pelayanan pada lanjut usia,

melalui Program Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia). Di Desa Rantau Karau Raya, program Posyandu Lansia telah dilaksanakan sejak tahun 2024 dan telah berlangsung selama kurang lebih 2 tahun. Kegiatan tersebut diadakan di halaman kantor desa. Sasaran umur posyandu lansia di desa Rantau Karau Raya ada 110 orang dari umur Usia pertengahan 45 tahun sampai 59 tahun, Lanjut usia 60 tahun sampai 74 tahun, Lanjut usia tua 75 tahun.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di Desa Rantau Karau Raya Kecamatan Sungai Panda menunjukkan Efektivitas program posyandu lansia masih tidak berjalan dengan baik, dimana banyak fenomena-fenomena masalah yang penulis temukan.

Fenomena yang terjadi diantaranya yaitu:

1. kurangnya pemahaman di kalangan lansia disebabkan oleh sosialisasi yang tidak memadai dari petugas Posyandu. Akibatnya, banyak lansia di desa Rantau Karau Raya tidak menyadari atau memahami secara mendalam tentang manfaat yang bisa mereka peroleh, seperti pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin, penyuluhan gizi yang relevan, atau deteksi dini berbagai penyakit maupun dari segi tujuannya.
2. kurangnya keterlibatan kader juga berdampak pada minimnya pembinaan dan komunikasi efektif antara kader dengan lansia, yang semakin memperlemah partisipasi lansia. yang kemudian berdampak pada rendahnya tingkat keikutsertaan lansia dalam kegiatan tersebut. dimana dari total 110 lansia terdaftar hanya sekitar 40 orang yang hadir, hal ini mencerminkan

belum optimalnya pelaksanaan program serta adanya faktor-faktor yang menghambat keikutsertaan lansia.

3. Jadwal pelaksanaan posyandu yang hanya dilakukan sebulan sekali dengan Hari, waktu dan tanggal yang berbeda, informasi yang diberikan pun hanya melalui mulut ke mulut sehingga masyarakat kadang lupa dan tidak tahu mengenai jadwal pelaksanaan posyandu lansia.

Berdasarkan fenomena masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang judul: **“EFEKTIVITAS PROGRAM POSYANDU LANSIA DI RANTAU KARAU RAYA KECAMATAN SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA”**.

B. Fokus Penelitian

Mengetahui latar belakang yang telah dijabarkan diatas penulis perlu mengidentifikasi hal ini mengingat keterbatasan dalam segi waktu informasi yang di dapatkan dan kemampuan penulis, maka permasalahan ini memfokuskan pada teori Sutrisno dalam Dedi Amrizal, Ahmad Hidayah Dalimunthe dan Yusriati, (2018:43) yaitu:

1. Pemahaman Program.
2. Tepat Sasaran.
3. Tepat Waktu.
4. Tercapainya Tujuan.
5. Perubahan Nyata.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Rantau Karau Raya Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Rantau Karau Raya Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Bagaimana Efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Rantau Karau Raya Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara
- b. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi Efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Rantau Karau Raya Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis, Menambah pengetahuan bagi Masyarakat umum dan bagi peneliti khususnya terhadap Program Posyandu Lansia. Dapat dijadikan acuan atau referensi untuk peneliti berikutnya yang berhubungan dengan Program Posyandu Lansia.

b. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis, Untuk dapat mengetahui bagaimana Efektivitas dari Program Posyandu Lansia. Untuk dapat dimanfaatkan sebagai masukan sekaligus informasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pemerintahan pada khususnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan studi yang akan dilakukan adalah:

1. Nor Hikmah (2023) dalam penelitian yang berjudul **“EFEKTIVITAS PROGRAM POSYANDU LANSIA DI DESA BARU KECAMATAN AWAYAN KABUPATEN BALANGAN”** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia yang penyelenggaraannya melalui program puskesmas dan Desa Baru Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan dengan melibatkan peran serta para lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial dalam penyelenggaraannya. Dengan permasalahan seperti kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya posyandu lansia, rendahnya partisipasi para lansia, jadwal pelaksanaan masih belum tepat waktu dan sering berubah-ubah dan mekanisme pelayanan posyandu lansia masih belum sesuai dengan Kemenkes RI (2019). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Baru Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. teknik purposive sampling sebanyak 12 informan. Pengumpulan data penelitian melakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisa data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun uji kredibilitas data meliputi perpanjangan pengamatan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Baru Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan beluti efektif dari ruang lingkup variabel pemahaman program pada indikator: Pertama, pengetahuan dan pemahaman program masih tidak adanya sosialisasi mengenai program. Kedua, sumber informasi tentang program dari pihak kader. variabel tepat sasaran pada indikator: Pertama, ketepatan penerima manfaat sudah tepat sasaran. Kedua, kesesuaian program dengan masyarakat. Variabel tepat waktu pada indikator: Pertama, kesesuaian waktu masih belum rutin setiap bulan sekali. Kedua, keberlanjutan program masih belum jelas. Variabel tercapainya tujuan pada indikator kualitas kesehatan lansia masih belum membaik. Variabel perubahan nyata dilihat pada indikator: Pertama, perubahan kesehatan lansia belum sepenuhnya membaik. Kedua, kebermanfaatan program bagi penerima. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terbagi menjadi dua yaitu faktor penghambat terdiri dari masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat, lambatnya pencairan anggaran dana untuk program serta sarana dan prasarana yang kurang memadai. Dan faktor pendorong dari sumber informasi pihak kader serta ketepatan penerima manfaat. Untuk meningkatkan Efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Baru Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan maka disarankan kepada Kepala Desa agar menjadwalkan program dengan rutin serta cepat dalam mengalokasikan anggaran. Kepada Bidan dan Kader agar mengunjungi masyarakat lansia yang sudah tidak mampu datang, serta mengadakan sosialisasi tentang program kepada masyarakat. Untuk

masyarakat agar ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program posyandu lansia.

2. Radika Amelia (2024) dalam penelitian yang berjudul **“EFEKTIVITAS PROGRAM POSYANDU LANSIA PADA PUSKESMAS KECAMATAN AMUNTAI TENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA (STUDI KASUS DESA KOTA RADEN HULU DAN DESA KOTA RADEN HILIR DAN DESA KANDANG HALANG)”** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Program Posyandu Lansia pada Puskesmas Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Kota Raden Hulu, Desa Kota Raden Hilir dan Desa Kandang Halang). Berdasarkan hasil penelitian di ketahui Efektivitas Program Posyandu Lansia pada Puskesmas Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Kota Raden Hulu, Desa Kota Raden Hilir dan Desa Kandang Halang) cukup efektif, namun ada beberapa hal yang perlu di tingkatkan lagi kegiatan sosialisasi ke masyarakat lanjut usia, penyediaan kebutuhan yang sesuai dengan kondisi kesehatan, serta kejelasan sasaran program terkait kategori umur masyarakat yang berkunjung. Adapun faktor-faktor penghambatnya yaitu kurangnya sumber daya manusia, anggaran dana, tenaga medis serta pengawasan. Disarankan kepada Kepala Desa Kota Raden Hulu, Desa Kota Raden Hilir dan Desa Kandang Halang lebih meningkatkan pengelolaan terkait anggaran dana desa yang diperlukan. Kader poryanda Desa Kota Raden Holu, Desa Kota Raden Hilir dan Desa Kandang Halang lebih meningkatkan penyuluhan ke tiap rumah yang

terdapat lansia dan sosialisasi setiap 2 bulan sekali, Masyarakat lansia Desa Kota Raden Hulu, Desa Kota Raden Hilir dan Desa Kandang Halang lebih meningkatkan dan mempertahankan kemandirian dengan cara lebih aktif dalam kegiatan-kegiatan yang bersifat positif. Berdasarkan penelitian efektivitas program Posyandu Lansia di Puskesmas Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, terdapat temuan bahwa belum semua aspek program mencapai tingkat efektivitas yang optimal. Di Desa Kota Raden Hulu, tidak tersediaan gedung posyandu menjadi hambatan utama dalam memberikan layanan yang terstruktur dan jangkauan program dan kepuasan terhadap layanan, terutama terkait variasi makanan yang kurang bernutrisi dan minimnya minat kunjungan lansia. Sementara itu, di Desa Kandang Halang, kendala utama meliputi kurangnya kompetensi kader, tidak cukup sarana dan prasarana, serta kurangnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan lansia selama pelaksanaan Posyandu. Meskipun demikian, terdapat aspek yang telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Di Desa Kota Raden Hulu, program telah mencapai target jangkauan, memberikan pelayanan yang cukup dan tepat sasaran bagi lansia, serta telah memenuhi kebutuhan dan kepuasan lansia terhadap layanan yang diberikan. Di Desa Kota Raden Hilir, posyandu lansia telah berjalan sesuai dengan SOP yang ditetapkan, kader telah mampu memberikan pelayanan yang baik, dan posyandu dianggap tepat sasaran. Sedangkan di Desa Kandang Halang, meskipun masih ada beberapa kendala, namun pelaksanaan posyandu telah menggunakan sistem

pelayanan yang efisien, mencapai target jangkauan, serta memberikan pelayanan yang memadai dan informatif bagi lansia.

B. Tinjauan Teoritis

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas adalah suatu tingkat keberhasilan yang dihasilkan oleh seseorang atau organisasi dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dengan kata lain, semakin banyak rencana yang berhasil dicapai maka suatu kegiatan dianggap semakin efektif.

Dan menurut kamus besar Bahasa Indonesia 'KBBI, efektivitas ialah daya guna, keaktifan serta adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan antara seseorang yang melaksanakan tugas dengan tujuan yang dicapai. Efektivitas merupakan unsur pokok mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan atau program.

Menurut Bernard dalam bukunya (Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin 2021:96). Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap organisasi. Efektivitas disebut juga efektif, apabila tercapainya tujuan atau sasaran yang ditemukan sebelumnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Soewarno yang mengatakan bahwa efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Caster 1. Bernard, efektivitas adalah tercapainya sasaran yang telah disepakati Bersama.

Menurut Drucker dalam Nuruddin menyatakan bahwa efektivitas berarti melakukan sesuatu yang benar atau sejauhmana kita mencapai tujuan.

Menurut Handoko dalam (Dyah Mutiarin 2021:96) "Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan".

Menurut Komarruddin dalam (Dyah Mutiarin 2021:96) "Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau kegagalan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan".

Menurut Winardi dalam (Dyah Mutiarin 2021:96) Efektifitas adalah suatu efek atau akibat yang dikehendaki dalam suatu perbuatan.

2. Efektivitas Program

Efektivitas Menurut Sutrisno, dalam Dedi Amrizal, Ahmad Hidayah Dalimunte dan Yusriati. (2018:43) Efektivitas program dapat di ukur dengan melihat sejauh mana pencapaian tujuan sesuai dengan sasaran yang ditetapkan Untuk mengukur efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan indikator-indikator sebagai berikut:

a. Pemahaman program

Pada indikator ini pemahaman program yang dimaksud ialah bagaimana suatu program direalisasikan sehingga dapat mudah diterima dan dipahami. Hal ini juga dimaksudkan ketika program yang dijalankan dapat dengan mudah dan efektif dalam proses pelaksanaannya pihak yang perlu memahami ini adalah semua pihak yang terlibat dalam proses kegiatan program tersebut.

b. Tepat sasaran

Indikator ini merupakan hal yang perlu ditinjau secara langsung akan keberadaan program, karena keberadaan program yang dirancang apakah sudah sesuai dengan aturan yang ditentukan sebelumnya, Sama

program dikatakan efektif apabila program sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan sejak awal.

c. Tepat waktu

Waktu merupakan hal yang sangat penting dalam suatu proses kegiatan. Ketepatan waktu dalam hal ini dimaksudkan untuk melakukan sebuah pengukuran apabila dikatakan efektif jika pelaksanaan kegiatan program sesuai dengan aturan waktu. Semakin tepat pada waktu pelaksanaan program maka semakin efektif program dapat terealisasi.

d. Tercapainya tujuan

Pada indikator ini mengukur keefektifan suatu program dengan mengetahui bagaimana tujuan yang telah ditentukan sejak awal dapat dicapai.

e. Perubahan nyata

Dalam poin terakhir yaitu mengukur keefektifan dengan memberikan perubahan yang nyata, dimaksudkan bahwa aturan yang telah ditentukan sejak awal pada program ini dapat terealisasi dengan baik sesuai dengan rencana.

3. Faktot-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas

Empat faktor yang mempengaruhi efektivitas, yang dikemukakan oleh

Richard M Steers (2020-209) sebagai berikut:

1. Karakteristik organisasi adalah hubungan yang sifatnya relatif tetap seperti susunan sumber daya manusia yang terdapat dalam organisasi. Struktur merupakan cara yang unik menempatkan manusia dalam rangka menciptakan sebuah organisasi. Dalam struktur, manusia ditempatkan sebagai bagian dari suatu hubungan yang relatif tetap yang akan menentukan pola interaksi dan tingkah laku yang berorientasi pada tugas.
2. Karakteristik lingkungan mencakup dua aspek. Aspek pertama adalah lingkungan ekstern, yaitu lingkungan yang berada di luar batas organisasi dan sangat berpengaruh terhadap organisasi, terutama dalam pembuatan keputusan dan pengambilan tindakan. Aspek kedua adalah lingkungan intern yang dikenal sebagai iklim organisasi lingkungan yang secara keseluruhan dalam lingkungan organisasi.
3. Karakteristik pekerja merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap efektivitas. Di dalam diri setiap individu akan ditemukan banyak perbedaan, akan tetapi kesadaran individu akan perbedaan itu sangat penting dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Jadi apabila suatu organisasi menginginkan keberhasilan, organisasi tersebut harus dapat mengintegrasikan tujuan individu dengan tujuan organisasi.
4. Karakteristik manajemen adalah strategi dan mekanisme kerja yang dirancang untuk mengondisikan semua hal yang ada di dalam

organisasi sehingga efektivitas tercapai. Kebijakan dan praktek manajemen merupakan alat bagi pimpinan untuk mengarahkan setiap kegiatan guna mencapai tujuan organisasi. Dalam melakukan kebijakan dan praktek manajemen harus memperhatikan manusia, tidak hanya mementingkan strategi dan mekanisme kerja saja. Mekanisme ini meliputi penyusunan tujuan strategis, pencarian dan pemanfaatan atas sumber daya, penciptaan lingkungan prestasi, proses komunikasi, kepemimpinan dan pengambilan keputusan, serta adaptasi terhadap perubahan lingkungan inovasi organisasi.

4. Posyandu Lansia

a. Pengertian Posyandu Lansia

Posyandu Lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat lanjut usia di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, dan di gerakkan oleh masyarakat agar lanjut usia mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai dan merupakan kebijakan pemerintah untuk pengembangan pelayanan kesehatan bagi yang penyelenggaraannya melalui program puskesmas dengan melibatkan peran serta lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial (kemenkes, 2011).

b. Tujuan Posyandu Lansia

- 1) Tujuan pembentukan posyandu lansia secara garis besar adalah
 - a) Peningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan lansia di masyarakat, sehingga terbentuk pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan lansia.
 - b) Mendekatkan pelayanan dan meningkatkan peran serta masyarakat dan swasta dalam pelayanan kesehatan di samping meningkatkan komunikasi antara masyarakat usia lanjut.
- 2) Tujuan Khusus

- a) Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pelaksanaan Posyandu bagi Lanjut usia secara keseluruhan.
- b) Meningkatkan kemudahan bagi lanjut usia untuk mendapatkan berbagai pelayanan, baik pelayanan kesehatan maupun pelayanan lainnya yang dilaksanakan oleh berbagai unsur terkait.
- c) Terlaksananya pembinaan dan pelayanan kepada lanjut usia di Posyandu secara komprehensif dengan melibatkan lintas sektor dan marakat.
- d) Berkembangnya Posyandu lanjut usia yang aktif melaksanakan kegiatan dengan kualitas yang baik secara berkesinambungan.

Menurut Depkes Ri adalah meningkatkan kualitas hidup dan derajat kesehatan para lansia agar tercipta hari tua yang bahagia serta tetap berdaya guna sesuai dengan keberadaannya baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

c. Lansia

a. Pengertian Lansia

Lanjut usia adalah tahap akhir perkembangan pada kehidupan manusia yang di mulai dari usia 60 tahun hingga hampir mencapai 120 atau 125 tahun. Adapun lanjut usia dapat diklasifikasi; lansia awal (65 hingga 74 tahun), lansia menengah (75 tahun atau lebih), dan lansia akhir (85 tahun atau lebih) dalam Festi (2018: 5). Menurut UU No. 13-1998 Tentang kesejahteraan lanjut usia ada 3 definisi lanjut usia:

- 1) Lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas.
- 2) Lanjut usia potensial adalah lanjut usia yang masih mampu melakukan pekerjaan dan atau kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa.
- 3) Lanjut usia tidak potensial adalah lanjut usia yang tidak berdaya mencari nafkah sehingga hidupnya bergantung pada bantuan orang lain.

Menurut Depkes RI, (2000) Lanjut usia atau yang disingkat lansia adalah seseorang yang berusia 60 tahun atau lebih. Pengelompokkan lansia berdasarkan Departemen Kesehatan RI (2003) meliputi:

- 1) Kelompok usia prapenuaan/ virilitas adalah kelompok yang berusia 45-59 tahun.
- 2) Kelompok usia lanjut adalah kelompok yang berusia 60 tahun atau lebih.
- 3) Kelompok usia lanjut dengan resiko tinggi adalah kelompok yang berusia 70 tahun atau lebih, atau kelompok yang berusia atau lebih dengan masalah kesehatan.

Sedangkan menurut organisasi kesehatan dunia (WHO), klasifikasi lanjut usia meliputi

- 1) Usia pertengahan (*middle age*) antara usia 45-59 tahun.
- 2) Lanjut usia (*elderly*) antara usia 60-74 tahun.

- 3) Lanjut usia (*old*) 75-90 tahun (*very old*) di atas 90 tahun (dalam Festi, 2018).

d. Ciri-Ciri Lansia

Berikut dibahas mengenai ciri-ciri lansia menurut Kholifat (2010) dalam Sitanggang, et al. (2021:4):

- 1) Lansia mengalami periode kemunduran Lansia dari aspek fisik dan psikologis. Lansia yang memiliki motivasi rendah maka cenderung mengalami proses kemunduran fisik secara cepat juga, sedangkan lansia yang memiliki motivasi tinggi, kemungkinan kemunduran fisik nya lambat terjadi.
- 2) Lansia memiliki status kelompok minoritas Lansia sebagai kelompok minoritas bisa diakibatkan akibat kurangnya tenggang rasa pada orang lain sehingga sering mengakibatkan persepsi negatif dari masyarakat.
- 3) Menua membutuhkan perubahan peran Perubahan peran pada lansia dimaksudkan jika lansia memiliki jabatan di masyarakat, akibat penurunan fungsi diharapkan lansia dapat merubah perannya di masyarakat atas kemauan sendiri.
- 4) Penyesuaian yang buruk pada lansia Perlakuan yang buruk terhadap lansia seringkali mengakibatkan konsep diri yang buruk pula dari lansia. Misalnya, jika dalam suatu keluarga, lansia sering tidak dilibatkan dalam pengambilan keputusan karena dianggap pendapatnya kuno. Hal ini bisa menyebabkan gangguan menarik diri dari lansia.

e. Tipe-Tipe Lansia

Terdapat beberapa tipe lansia antara lain:

1. Tipe arif bijaksana

Kaya dengan hikmah, pengalaman, menyesuaikan diri dengan perubahan zaman, mempunyai kesibukan, bersikap ramah, rendah hati, sederhana, dermawan, memenuhi undangan dan menjadi panutan.

2. Tipe mandiri

Mengganti kegiatan yang hilang dengan yang baru, efektif dalam mencari pekerjaan, bergaul dengan teman dan memenuhi undangan

3. Tipe tidak puas

Konflik lahir batin menentang proses penuaan sehingga menjadi pemaarah, tidak sabar, nadah tersinggung, sulit dilayani, pengkritik dan banyak menuntut.

4. Tipe pasrah

Menerima dan menunggu nasib baik, mengikuti kegiatan agama, dan melakukan pekerjaan apa saja.

5. Tipe bingung

Kaget, kehilangan kepribadian, mengasingkan diri, minder, menyesal, pasif dan acuh tak acuh.

Beberapa tipe lansia bergantung pada karakter, pengalaman hidup, lingkungan, kondisi fisik, mental, sosial dan ekonominya (Nugroho 2000 dalam Sunaryo et al. 2016) dalam Purba (2023: 88-89).

C. Kerangka Pemikiran

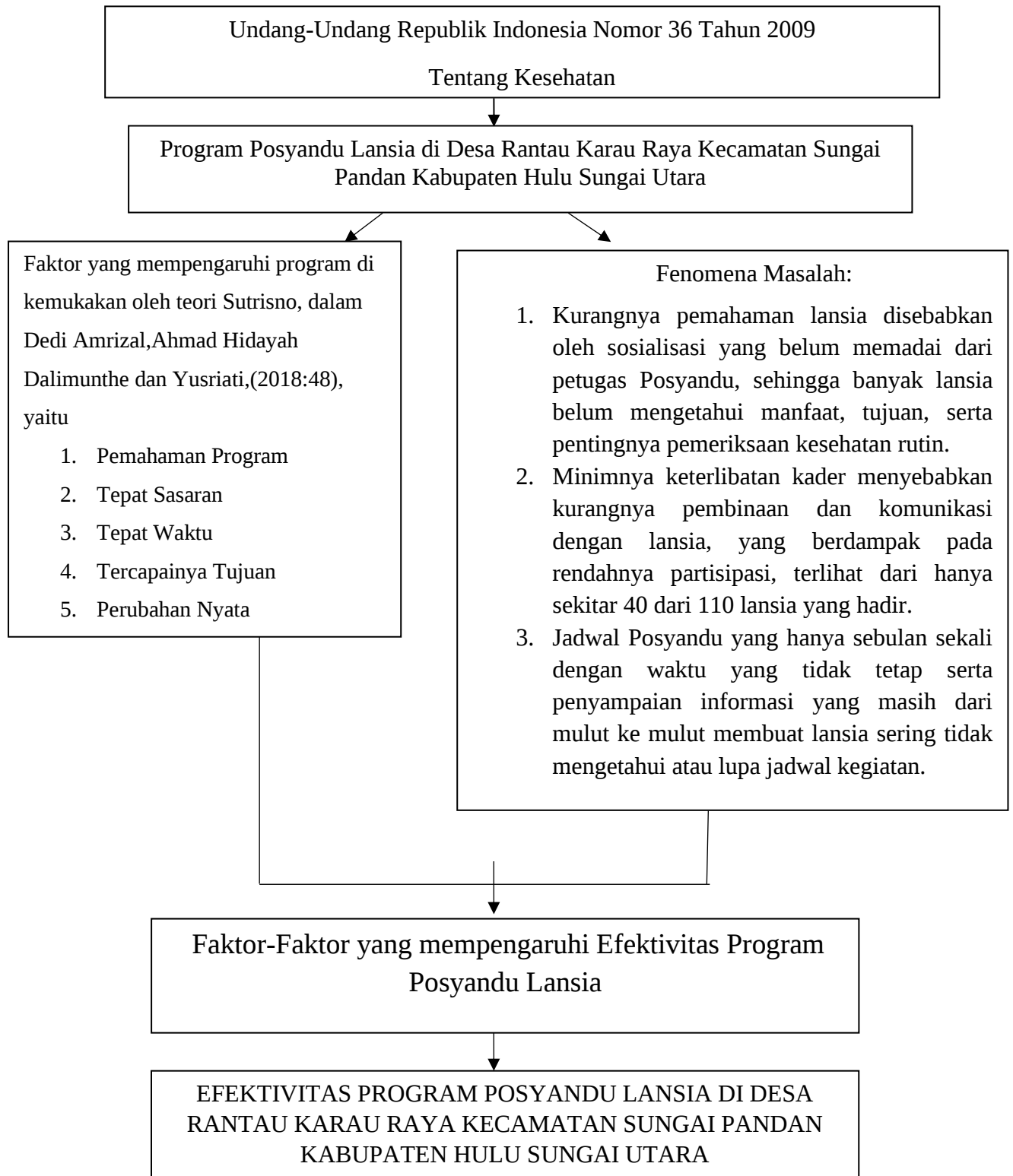
Posyandu lansia merupakan pos layanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan.

Dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan penomena-penomena yang berkaitan dengan "Efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Rantau Karau Raya Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara" yang dimana dalam menjalankan tugas dan fungsinya Posyandu Lansia masih di hadapkan dengan permasalahan khususnya dalam hal program Posyandu masih kurang efektif mengingat dengan adanya masalah dalam hal tersebut maka penulis merujuk pendapat menurut teori Sutrisno dalam Dedi Amrizal, Ahmad Hidayah Dalimunthe dan Yusriati, (2018,43) yaitu:

1. Pemahaman Program.
2. Tepat Sasaran.
3. Tepat Waktu.
4. Tercapainya Tujuan
5. Perubahan Nyata.

Berdasarkan hal tersebut, untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Desa Rantau Karau Raya Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan, Kode Pos 71455.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam Sugiyono (2017:8) "Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah". Sebagai lawannya adalah eksperimen dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Karena pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yang menjadi alat instrumen atau alat penelitian adalah penelitian itu sendiri.

C. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian diskriptif yaitu peneliti harus mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Arti dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka. Dalam penulisan laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data (fakta) yang diungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya (dalam Anggito, Albi & Setiawan, Johan, 2018:11).

Secara konkret Peneliti dalam penelitian ini akan mendeskripsikan fenomena yang berkaitan dengan Efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Rantau Karau Raya Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara, melalui proses pengumpulan data kualitatif analisis dan penelitian data tersebut dengan merujuk pada konsep atau teori yang relevan.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Primer

Data primer adalah segala informasi, fakta dan realistis yang terkait atau relevan dengan penelitian, dimana kaitan atau relevansinya sangat jelas, bahkan secara langsung. Data primer sebagai data yang diambil dari sumber pertama di lapangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh peneliti dari sumber yang sudah ada misalnya catatan atau dokumentasi. Hal ini juga dilakukan dengan mengumpulkan data melalui informasi secara tertulis ataupun gambar-gambar yang berhubungan dengan masalah-masalah Efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Rantau Karau Raya Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara yang diteliti.

2. Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh, sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Informan

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang

penelitian. Informan merupakan orang yang lebih mengetahui tentang permasalahan Efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Rantau Karau Raya Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara yang diteliti. Yang digunakan sebagai informan dalam penelitian ini adalah:

Teknik dalam penarikan di penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. *Purposive sampling* (Ibrahim 2018:72) yaitu Teknik yang digunakan dalam situasi Dimana seorang ahli tujuan tertentu di dalam benaknya.

Tabel 3. 1
Data Informan Penelitian

NO	NAMA	JABATAN	JUMLAH
1		Kepala Desa	1 Orang
2		Staf Desa	1 Orang
3		Kebidanan	1 Orang
4		Ketua Kader Posyandu	1 Orang
5		Anggota Posyandu	1 Orang
6		Masyarakat Lansia	1 Orang
7		Masyarakat Lansia	1 Orang
8		Masyarakat Lansia	1 Orang
9		Masyarakat Lansia	1 Orang
10		Masyarakat Lansia	1 Orang
JUMLAH			10 Orang

Sumber : Diolah oleh peneliti,2026

E. Desain Operasional Penelitian

Desain operasional penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis yang akan menjadi sebuah penelitian. Adapun yang menjadi desain operasional Efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Rantau Karau Raya Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan indikator efektivitas teori menurut Sutrisno, dalam Dedi Amrizal, Ahmad Hidayah Dalimunthe dan Yusriati, (2018:43), yang meliputi:

- a. Pemahaman program
Pada indikator ini pemahaman program yang dimaksud ialah bagaimana suatu program direalisasikan sehingga dapat mudah diterima dan dipahami. Hal ini juga dimaksudkan ketika program yang dijalankan dapat dengan mudah dan efektif dalam proses pelaksanaannya pihak yang perlu memahami ini adalah semua pihak yang terlibat dalam proses kegiatan program tersebut.
- b. Tepat sasaran,
Sasaran yang dibahas dalam indikator ini merupakan hal yang perlu ditinjau secara langsung akan keberadaan program, karena keberadaan program yang dirancang apakah sudah sesuai dengan aturan yang ditentukan sebelumnya. Suatu program dikatakan efektif apabila program sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan sejak awal.
- c. Tepat waktu
Merupakan hal yang sangat penting dalam suatu proses kegiatan ketepatan waktu dalam hal ini dimaksudkan untuk melakukan sebuah pengukuran apabila dikatakan efektif jika pelaksanaan kegiatan program sesuai dengan aturan waktu.semakin tepat pada waktu pelaksanaan program maka semakin efektif program dapat terealisasi.
- d. Tercapainya tujuan
Pada indikator ini mengukur keefektifan suatu program dengan mengetahui bagaimana tujuan yang telah ditentukan sejak awal dapat dicapai.
- e. Perubahan nyata
Dalam poin terakhir yaitu mengukur keefektifan dengan memberikan perubahan yang nyata, dimaksudkan bahwa aturan yang telah ditentukan sejak awal pada program ini dapat terealisasi.dengan baik sesuai dengan rencana.

Tabel 3. 2
Desain Operasional Penelitian

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR
Efektivitas menurut teori Sutrisno dalam Dedi Amrizal,Ahmad Hidayah Dalimunthe dan Yusriati,(2018:43)	1. Pemahaman Program	1. Pengetahuan dan pemahaman Masyarakat 2. Sumber informasi tentang program
	2. Tepat Sasaran	1. Ketepatan penerima manfaat 2. Kesesuaian program dengan masyarakat
	3. Tepat Waktu	1. Kesesuaian waktu 2. Keberlanjutan Program
	4. Tercapainya Tujuan	1. Kualitas Kesehatan Lansia
	5. Perubahan Nyata	1. Perubahan Kesehatan 2. Kebermanfaatan bagi penerima

Sumber : Diolah oleh peneliti 2026

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Teknik Observasi (Pengamatan)

Teknik observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang akurat dan objektif dengan cara melihat, mengamati fenomena yang terjadi, dan mencatat hal-hal yang relevan dengan efektivitas program posyandu lansia Tentang kesehatan lansia Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih detail dan kontekstual tentang program

posyandu lansia tersebut, serta dapat memahami secara lebih baik tentang proses, tantangan, dan hasil di lapangan.

b. Teknik wawancara

Yaitu teknik penggalian data yang penulis lakukan dengan cara wawancara bebas pada responden dan informan atau mewawancarai untuk melengkapi data yang digali melalui teknik lainnya. Peneliti melakukan wawancara dengan jenis wawancara terstruktur yaitu menggunakan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya dan dijawab oleh responden. Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam teknik wawancara ini ialah pertama menentukan apa yang ingin dicapai dari wawancara, menyiapkan pertanyaan yang relevan dengan tujuan wawancara, melakukan wawancara dengan responden dan mencatat hasil wawancara untuk analisis lebih lanjut. Wawancara ini bertujuan agar memberikan data yang lebih mendalam dan detail tentang topik yang diteliti.

c. Menurut Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani (2012:141) Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencairan dan penemuan bukti-bukti.

Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan dengan topik penelitian, seperti laporan daftar hadir posyandu lansia, laporan tahunan, Arsip lainnya, untuk memperoleh data yang akurat dan objektif tentang Efektivitas Program Posyandu Lansia Dengan menggunakan teknik dokumentasi, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif tentang efektivitas program posyandu lansia tersebut,

termasuk proses, tantangan, dan hasil yang telah dicapai, serta dapat memahami secara lebih baik tentang konteks dan latar belakang peraturan tersebut, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang tepat untuk meningkatkan efektivitas program posyandu tersebut. Teknik dokumentasi juga memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis yang lebih mendalam tentang dokumen-dokumen yang relevan, sehingga dapat memperoleh wawasan yang lebih luas tentang efektivitas program posyandu tersebut, dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan kebijakan dan praktik yang lebih baik di masa depan.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014:31-33) dalam terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya. Tahap ini peneliti melakukan pengumpulan dari data-data wawancara yang telah dilakukan sehingga data yang di peroleh benar-benar dapat berfokus sesuai dengan tingkat kebutuhan dalam penelitian. Melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang sesuai dengan topik penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman. Tahap dalam penyajian data yaitu berupa data hasil wawancara yang telah dilakukan penyajian kembali data sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami dan dapat digunakan sebagai dasar dalam proses penyusunan kesimpulan. Langkah peneliti menyajikan data dari hasil wawancara yang dilakukan.

3. Penarikan kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, dan kecakapan peneliti. Tahap penarikan kesimpulan yaitu proses dalam penetapan kesimpulan yang didasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan informan dan data yang diperoleh sesuai atau dapat menjawab rumusan masalah yang diajukan.

H. Uji Kredibilitas Data

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2021:563) uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan

dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan Member cheek.

1. Perpanjangan Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi disembunyikan lagi.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan tersebut, maka peneliti akan melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak. Sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi Teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

4. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya. Hal ini sangat tergantung seberapa besar kasus negatif yang muncul tersebut.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif. seperti Camara, handycam, alat rekam suara sangat

diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

6. Mengadakan Membercheck

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, & Saebani, B. A. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Amrizal, D., Dalimunthe, A. H., & Yusriati. (2018). *Efektivitas Program*. Medan
- Amelia, R. (2024). *Efektivitas Program Posyandu Lansia pada Puskesmas Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara*. Skripsi.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Departemen Kesehatan RI. (2000). *Pedoman Kesehatan Lansia*. Jakarta: Depkes RI.
- Departemen Kesehatan RI. (2003). *Klasifikasi Usia Lansia*. Jakarta: Depkes RI.
- Departemen Kesehatan RI. (2006). *Pedoman Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Depkes RI.
- Festi, P. (2018). *Lanjut Usia dan Permasalahannya*. Yogyakarta.
- Hikmah, N. (2023). *Efektivitas Program Posyandu Lansia di Desa Baru Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan*. Skripsi.
- Ibrahim. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. California: Sage Publications.
- Mutiarin, D., & Zaenudin, A. (2021). *Manajemen Pelayanan Publik*. Yogyakarta
- Purba. (2023). *Kajian Lansia dan Kesehatan*.
- Sitanggang, et al. (2021). *Psikologi Lansia*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo, et al. (2016). *Keperawatan Gerontik*. Jakarta: EGC.

Steers, R. M. (2020). *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.

Kementerian Kesehatan RI. (2011). *Pedoman Posyandu Lansia*. Jakarta: Kemenkes RI.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia.